

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Hakikat Pembelajaran

Menurut (Wina Sanjaya, 2013:41) pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah unsur kognitif seseorang. Pada model pembelajaran dapat ditentukan oleh guru atau dosen dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas, Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan (Putria et al., 2020). Adapun pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Pane & Darwis Dasopang dalam, (Putria et al., 2020) mengenai proses pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran adalah “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Seperti apa yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah proses belajar dan mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Rencana proses tersebut merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Bararah dalam (Putria et al., 2020) Rpp adalah “rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas”. Dalam Rpp prosedur dalam kegiatan belajar dari awal hingga yang sesuai dengan indicator dan tujuan pembelajaran yang dimana telah dirumuskan, agar kegiatan belajar dan mengajar lebih mudah dan lancar dan

dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Pada umumnya kegiatan belajar mengajar dilakukan disekolah melalui bimbingan seorang guru.

Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual(Putria et al., 2020). Untuk menunjang itu semua di perlukanya sosok guru yang mempunyai kompetensi, kualifikasi serta dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan mempunyai tugas untuk mendidik dan mengajar peserta didik(Fathullah, 2020). Pengajar sebagai fasilitator dituntut untuk menguasai dan mampu menerapkan media berbasis teknologi. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan biasanya di lakukan di sekolah atau interaksi langsung tanpa media apapun. Namun dalam beberapa bulan trakhir yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya.

a. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dengan prosedur yang sistematis guna mengorganisasikan pengalaman belajar peserta dan pelaksana dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar sumarmi dalam (Fathullah, 2020). Hal ini sesuai pendapat Hidayat dalam (Jayul & Irwanto, 2020)yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang terbaik adalah yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan, materi ajar, alat/media, waktu yang tersedia, situasi dan kondisi.Menurut (Trianto, 2010) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial, Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan di gunakan dalam pembelajaran, Penerapan suatu model pembelajaran dapa berkesinambungan dan memberi pengaruh dalam pelaksanaanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu bagian yang sistematis dan terencana untuk di gunakan sebagai pedoman pengajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran guna tercapainya

pengalaman belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Joyce & Weil dalam (Fathullah, 2020) ada empat kelompok besar model pembelajaran yaitu,

1) Model Interaksi Sosial (*The Social Interaction Family*),

Model ini menekankan hubungan interaksi antara peserta di dalam kelas, hubungan disini berkaitan dengan interaktif, kerjasama, dan produktif diantara peserta yang satu dengan yang lainnya. Kondisi sosial di kelas yang dilalui melalui hubungan interaksi antar peserta seperti kerjasama dalam kelompok, bermain peran, kerjasama berpasangan, atau belajar di dunia nyata.

2) Model Pengolahan Informasi (*The Information Processing Family*),

Model ini menekankan tentang informasi yang didapat oleh peserta, sumber informasi dimanapun boleh diambil oleh peserta sehingga pemikiran yang didapat dari informasi tersebut diolah menjadi suatu analisis dan pengolahan serta kesimpulan. Suatu pemahaman atau pengetahuan tentang konsep tertentu (*learning to think by thinking*) dilalui dengan melalui model pengolahan informasi.

3) Model Personal (*The Personal Family*),

Model ini menekankan untuk memberikan pemahaman kepada peserta perorangan yang sebelumnya terlebih dahulu diberi pengarahan oleh pengajar sehingga peserta menangkap apa yang diberitakan pengajar. Pemberitaan pengajar ke peserta dilakukan melalui pertanyaan langsung atau permasalahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta, misalnya permasalahan tentang kemauan atau tantangan ke depan yang harus dicapai dan dilalui.

4) Model Modifikasi Tingkah Laku (*The Behavioral System Family*),

Model ini merupakan model yang dilalui pada pembelajaran melalui tahapan perbuatan atau tugas yang mempunyai jangka waktu pengumpulan sehingga harus selesaikan peserta guna memperoleh suatu jalan alternatif, memilih solusi, pengalaman, atau menentukan pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga peserta mampu memiliki kompetensi.

2.1.2 Hakikat Pendidikan Jasmani

Menurut (Taufan, 2018) mengungkapkan Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani sangat penting di negara berkembang seperti Indonesia, karena baik buruknya pendidikan akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa dan negara (Pratama & Yuliandra, 2020). Menurut (Dermawan & Nugroho, 2020) Pendidikan jasmani dalam sekolah merupakan suatu gambaran pedagogik atau gerak dasar di dalam gerakan yang bertujuan untuk penghayatan jasmani.

Menurut Yuliandra & Fahrizqi dalam (Dermawan & Nugroho, 2020) Pendidikan jasmani termasuk mata pelajaran yang ada di sekolah sebagai sarana dan media yang berfungsi mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik serta penghayatan nilai. Pendidikan jasmani menjadi pelajaran wajib yang harus dilaksanakan sekolah dengan maksud untuk meningkatkan status kebugaran jasmani bagi siswa serta meningkatkan keterampilan gerak siswa sebagai penunjang aktifitas bagi siswa saat disekolah Mahfud & Fahrizqi dalam (Dermawan & Nugroho, 2020). Pendidikan jasmani merupakan yang dimana pembelajarannya lebih menekankan terhadap aktifitas fisik.

Menurut Wuset & Fisete dalam (Victoria et al., 2021) Pendidikan jasmani dan olahraga memiliki ciri khusus yaitu mendidik siswa melalui aktivitas fisik agar memperoleh kesehatan dan kebugaran dengan tujuan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan

nasioanl. Menurut Ferdian dalam (Jayul & Irwanto, 2020) Pendidikan jasmani merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dari keseluruhannya aktifitas belajarnya lebih banyak proses pembelajarannya di lapangan dan lebih menekankan dalam pembentukan mental, moral dan aspek yang lainya (Pratama & Yuliandra, 2020). Menurut (Kusnandar et al., 2019) Pendidikan jasmani di sekolah merupakan bagian dari seluruh proses pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut (Pratama & Yuliandra, 2020) Tujuan dari pendidikan jasmani yaitu menyehatkan tubuh dengan cara berolahraga. Menurut (Jayul & Irwanto, 2020) Pendidikan jasmani tidak akan mencapai tujuan tanpa adanya rencana yang matang dalam proses pembelajarannya. Menurut (Victoria et al., 2021) Tujuan pendidikan jasmani tidak hanya keterampilan, namun juga aspek sikap dan pengetahuan. Di era sekarang peserta didik dituntut untuk kritis dan kreatif dalam berpikir serta dapat berkolaborasi dengan sesama.

Berdasarkan definisi di atas dapat di simpulkan tentang apa itu pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utamanya untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya ialah cabang-cabang olahraga. Pendidikan jasmani yang di ajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan kesempatan terhadap siswa untuk bisa terlibat langsung dalam pembentukan motorik, kemampuan fisik pengetahuan serta sikap sportifitas dalam proses pembelajarannya.

2.1.3 Hakikat Pembelajaran di masa Covid-19

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu *coronavirus* jenis baru (SARS-CoV-2) dengan penyakitnya disebut *Coronavirus disease* 2019 (Covid-19). Diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok, ditemukan pada akhir Desember 2019. Hingga saat sekarang sudah hampir seluruh negara di dunia terjangkit virus ini Yuliana dalam (Sepriani, 2020). Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disese* (Covid-19) terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Jayul & Irwanto, 2020). Seperti diketahui bahwa semakin berbahayanya virus corona ini karena semakin hari makin banyak dari masyarakat Indonesia yang terkena, sebab itu pemerintah menerapkan berbagai kebijakan guna menekan penyebarannya. Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19 WHO juga merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Menurut (Rahman, 2020) Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara *online*.

Pembelajaran *online* pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja Gikas & Grant dalam (Rahman, 2020), Penggunaan teknologi *mobile* memiliki kontribusi yang besar di dunia pendidikan untuk menunjang kebutuhan yang saat ini di butuhkan untuk pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 ini. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara *online* Seperti kelas-kelas virtual menggunakan *google clas room*, *Edmodo*, dan *schoology* atau aplikasi pesan seperti *whatsapp*. Menurut Kumar & Nanda dalam (Rahman, 2020) Pembelajaran secara *online* bahkan dapat dilakukan melalui media *social* seperti *Facebook* dan *Instagram*.

Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas Handarini & Wulandari dalam (Sepriani, 2020).Sejalan dengan(Sepriani, 2020) menyatakan Pembelajaran daring bertujuan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan peserta didik dan pendidik. Berdasarkan definisi diatas dapat di simpulkan Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ialah untuk menghindari hubungan kontak langsung, berkerumunan, selalu menjaga jarak, menjaga kesehatan dan keselamatan peserta didik dan pendidik akan berbahayanya Covid-19. Tujuan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 salah satu cara agar proses pembelajaran tetap berlangsung di saat penyebaran virus Covid- 19 yang saat ini makin bertambah di kalangan masyarakat

2.1.4 Pembelajaran *E-learning*

Menurut (Hanum, 2013) mengungkapkan *E-learning* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Jaya dalam (Elyas 2018) Mendefinisikan *E-Learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (*LAN*, *WAN*, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan *E-Learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Menurut Kosasi dalam (Putra & Nita, 2019) menyatakan *E-Learning* adalah bentuk lain teknologi informasi yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan aplikasi belajar mengajar. *E-learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran *E-Learning* merupakan sebagai bentuk pengajaran lewat jarak jauh yang dilakukan lewat media internet. *E-Learning* merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis internet atau belajar *online* yang harus dijalani semua siswa-siswi hingga mahasiswa-mahasiswa di Indonesia bahkan seluruh wilayah di dunia yang terpapar pandemi Covid-19 guna menyambung proses belajar tatap muka yang terkendala karena *social*

distancing atau tidak berkerumun untuk membantu mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia,

Pembelajaran *E-Learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas *virtual*, teks *online* animasi, pesan suara, *email*, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar Bilfaqih & Qomarudin dalam (Jayul & Irwanto, 2020). Menurut Kosasi dalam (Putra & Nita, 2019) Menyatakan *E-Learning* adalah bentuk lain teknologi informasi yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan aplikasi belajar mengajar. Menurut Munir dalam (Sari, 2015) *E-learning* merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan melalui *network* (jaringan komputer), biasanya lewat internet atau intranet *E-learning* membawa perubahan dalam proses pembelajaran dari yang berpusat pada pengajar menjadi berpusat pada pembelajaran atau peserta didik. Ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik menghindari juga berkerumunan selalu tetap menjaga jarak di masa pandemi Covid-19 di situasi saat ini.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru (Astini, Sari, 2020). *E-learning* merupakan media pembelajaran elektronik dengan teknologi komputer yang menggunakan jaringan internet guna memudahkan pelajar dan guru dalam proses pembelajaran karena dapat diakses tak terbatas oleh waktu dan tempat. Selain itu juga tujuan pembelajaran *E-learning* bertujuan untuk menjaga kesehatan dan untuk mematuhi peraturan pemerintah yang ada saat ini.

Dapat disimpulkan pengertian di atas bahwa *E-Learning* merupakan media pembelajaran elektronik dengan teknologi komputer yang menggunakan jaringan

internet guna memudahkan pelajar dan guru dalam proses pembelajaran karena dapat diakses tak terbatas oleh waktu dan tempat, sehingga proses pembelajaran yang di lakukan tetap terlaksana dengan maksimal dan efektif. ada beberapa contoh model pembelajaran *E-Learning*, Ruang guru, Ruang belajar dan pembelajaran melalui *Zoom* yang dapat dilakukan pembelajarannya tatap muka melalui *handphone* atau media lainnya.

2.1.5 Karakteristik SMA Negeri 1 Kedondong

SMA Negeri 1 Kedondong adalah salah satu sekolah yang berada di Kabupaten pesawaran tepatnya berada di Kecamatan kedondong desa Kedondong, SMA Negeri 1 Kedondong berdiri sejak tahun 1887 dan sampai saat ini masih aktif proses belajar mengajarnya. Pada tahun ajaran 2020/2021 SMA Negeri 1 Kedondong memiliki 1 kepala sekolah 49 guru dan 375 siswa laki-laki serta 316 siswi perempuan di SMA Negeri 1 Kedondong. SMA Negeri 1 Kedondong memiliki 21 ruang belajar, ruang laboraturium, ruang perpustakaan dan memiliki lapangan futsal, lapangan basket, lapangan bola voli, serta fasilitas olahraga lainnya. Sekolah yang mayoritasnya peserta didiknya dari daerah kedondong, waylima, waykhilau dan daerah yang terletak di perdesaan yang dimana akses internet yang kurang memadai. Tentunya sangat terganggu dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 saat ini yang mengakibatkan banyaknya proses pembelajaran terganggu dan kurang efektif. Setiap sekolah memiliki program perencana yag baik dalam penunjangan pembelajaranya, Adapun itu semua tertuang dalam visi, misi dan tujuan sekolah SMA Negeri 1 kedondong.

Visi

1. Unggul dalam berprestasi, berkarakter, berbudaya, peduli lingkungan berwawasan global yang di landasi iman dan takwa.

Misi

1. Membangun peserta didik unggul dalam prestasi akademi non akademis di taraf nasional maupun internasional.
2. Membudayakan disiplin, toleransi saling menghargai, percaya diri serta terbentuk sikap peserta didik yang santun dan berbudi pekerti luhur.
3. Mengembangkan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu teknologi.
4. Menumbuh kembangkan budaya sekolah sehat dan lingkungan.
5. Menumbuh kembangkan perilaku religious dalam diri peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang di anutnya dalam segala aspek kehidupan.

Tujuan

1. Peserta didik menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya demi bekal di kehidupan masa depan.
2. Peserta didik dapat di terima di perguruan tinggi minimal 65 persen.
3. Mengembangkan sikap perilaku dan keteladanan.
4. Membangun kesadaran dan penegakan norma-norma sekolah.
5. Mengoptimalkan peran dan fungsi guru sebagai peserta didik.

2.2 Penelitian yang Relevan

Hasil relevan dalam penelitian sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis dan mencari bahan-bahan penelitian yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam kerangka berpikir. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian oleh (Hudah et al., 2020) Penelitian ini yang berjudul “Analisis Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi Covid-19 Di Tinjau Dari Penggunaan Media Aplikasi Pembelajaran Dan Usia Guru” Penelitian ini menggunakan penelitian *ex-post facto* (kausal komparatif) untuk melihat bagaimana media dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani di masa pandemi Covid-19. Sempole dalam penelitian ini adalah guru penjas dari jenjang sekolah dasar sampai menengah. Instrument penelitian ini menggunakan angket dengan beberapa pertanyaan, Hasil penelitian presentase 20.0% sedangkan usia 40 Tahun ke atas 23.0%. Beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran daring, antara lain: *whatsapp*, *facebook*, *telegram*, *google classroom*, dan *google* formulir. Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru di Kabupaten Demak dalam proses pembelajaran daring selama Covid-19 berdasarkan penggunaan aplikasi media dan usia terdapat pada guru sekolah dasar penggunaan aplikasi *Whatsapp* Guru SD usia 20-40 tahun presentase 35.0% sedangkan usia 40 Tahun ke atas 39.0%. Aplikasi *whatsapp* di anggap paling mudah untuk proses pembelajaran yang langsung bisa di akses dan mudah.
2. Penelitian oleh (Indriyani, 2021) yang berjudul “Analisis Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMA Kelas X Se-Kecamatan Mranggen Mata Pelajaran PJOK”. Pada penelitian ini adalah berbagai kendala muncul dalam penerapan pembelajaran daring, mulai dari keterbatasan pada akses internet, kemampuan operasional dan pada fitur-fitur *online*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas implementasi pembelajaran daring

dimasa pandemi Covid-19 pada siswa SMA kelas X se-Kecamatan Mranggen mata pelajaran PJOK. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara *online* dengan penyebaran angket menggunakan *google form*. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *cluster sampling*. Kemudian setelah data telah terkumpul, maka akan dianalisis dan di persentase untuk kemudian di deskripsikan. Hasil penelitian menunjukkan pelajaran PJOK dengan menggunakan pembelajaran daring 41,% mengatakan kurang di mengerti dan 52,2% tidak menyenangkan. Dalam pengoperasian media pembelajaran daring Wa, dan Zoom 63,6% siswa mengatakan mengerti dalam menggunakan nya, sementara *Gadget (Hp)* menjadi media yang sering digunakan dengan 72,2%. Kuota yang terbatas, jaringan yang lambat dan materi yang sulit dipahami menjadi kendala yang sering dialami siswa selama pembelajaran daring dirumah. Pemberian tugas dan ujian secara daring 60,5% siswa merasa kurang paham dan kurang semangat 62,7%, sedangkan selama pembelajaran daring *google classroom* menjadi aplikasi yang paling sering digunakan dengan 64,2%. Kemudian 52,8% penugasan menjadi model yang sering digunakan guru selama pembelajaran daring dan presentasi *online* 21,3%. Sementara penugasan yang diberikan guru ketika daring 47,5% tugas teori dan tugas gerak 22,2%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah berdasarkan data dan hasil bahwa pembelajaran daring PJOK selama Covid-19 kelas X SMA se-kecamatan Mranggen kurang efektif dari berbagai permasalahan dan kendala yang ada. Saran, untuk meningkatkan sistem pembelajaran daring agar lebih mudah dipahami, pembelajaran selama pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan tatap muka atau secara daring dan untuk penelitian selanjutnya agar ditindaklanjuti faktor-faktor proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

3. Penelitian oleh (Elisvi et al., 2020) Penelitian ini yang berjudul Pemanfaatan Media Pembelajaran *Online* Di Smk It Radiyya di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan

pendekatan kualitatif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya dianalisis hingga memperoleh gambaran tentang pembelajaran *online* tersebut. Penelitian ini memperoleh simpulan bahwa penerapan pembelajaran *online* di masa *work from home* (WFH) pandemic Covid-19 sebagai media pembelajaran di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong sudah berjalan dengan lancar. Gambaran pembelajaran tersebut seperti: Guru yang tugasnya memberi tugas kepada siswa dan siswa mengerjakannya melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* dengan mengumpulkan tugas pada waktu yang ditentukan; Menghafal Al-Quran dan Hadis dengan cara mengirimkan video hafalan dengan mata tertutup kepada guru yang bersangkutan; guru memberikan tugas untuk membuat video kesibukan selama di rumah; dan membuat laporan selam mereka mengadakan pembelajaran *online* di rumah saja.

4. Penelitian oleh (Hanum, 2013) Yang Berjudul Ke Efektifan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Pembelajaran *E-Learning* Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model evaluasi discrepancy. Data dikumpulkan melalui angket dan observasi, kemudian data dianalisis secara deskriptif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto sesuai dengan standar mutu pelaksanaan *E-Learning* pada komponen perencanaan pembelajaran cukup efektif dengan kecenderungan 77,57%; komponen perancangan dan pembuatan materi cukup efektif dengan kecenderungan 75,14%; komponen penyampaian pembelajaran *E-Learning* cukup efektif dengan kecenderungan 75%; komponen interaksi pembelajaran cukup efektif dengan kecenderungan 66,10%; dan komponen evaluasi pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* cukup efektif dengan kecenderungan 69,01%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* sebagai media pembelajaran di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto cukup efektif dengan tingkat kecenderungan 77,27%. Hal ini

menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto tidak sepenuhnya efektif bagi semua guru di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto, dikarenakan beberapa faktor dari pelaksanaannya yang belum optimal.

Beberapa penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ternyata banyak terdapat hubungan yang signifikan antara Analisis Pembelajaran *E-learning* Pendidikan Jasmanin Olahraga dan Kesehatan di masa pandemi Covid-19 di SMA NEGERI 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran. Penelitian-penelitian itu juga mayoritas subjeknya adalah meneliti proses pembelajaran yang ada di sekolah baik itu tingkat Sd, (Sekolah Dasar) Smp (Sekolah Menengah Pertama) dan Sma (Sekolah Menengah Akhir). Hasil penelitian juga menyatakan jika Pembelajaran *E-learning* yang dilakukan di sekolah itu berjalan dengan baik dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini. Maka proses pembelajaran pun akan baik dan efektif dan terlaksana .

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Pembelajaran *E-learning* Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dimasa Pandemi Covid-19 di SMA NEGERI 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran. Yang di dasari atas hasil penelitian menyebutkan bahwa semakin baik Pembelajaran *E-learning* yang di lakukan oleh sekolah, Maka akan baik juga hasil blajar yang di dapat oleh siswanya.